

BAB I

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi yang terjadi di kelas yang tidak relevan dengan kondisi ideal. Kondisi kelas yang tidak ideal harus diberi intervensi atau tindakan yang tepat. Latar belakang inilah yang akan menjadi penentu pemilihan tindakan yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan dalam kelas subjek penelitian.

1.1. Latar Belakang

Dunia Pendidikan memerlukan penyesuaian strategi dan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Implementasi pembelajaran dengan dominasi guru (*teacher centered*) harus diperbaharui dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pembelajaran umumnya bersifat aplikatif, mengutamakan pembelajaran mental (*soft skill*) dan didukung dengan pemanfaatan TIK (permenodikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses) . Guru harus mampu menyeleksi metode pembelajaran yang bisa mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan peserta didik pada abad-21. Penanaman karakter abad 21 sesuai permenodikbud no 13 tahun 2022 tentang rencana strategis kementerian kebudayaan perlu dikuasai sebagai proyeksi *world economics forum* 2020 melihat adanya pergeseran kecakapan pasar kerja masa depan. Menurut Nancy Susianna (Nancy 2014, 1) kompetensi merupakan kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik saat mereka terjun ke masyarakat. Dalam buku Kemampuan abad 21 dan STEM (Triyatma Hadinugrahaningsih, et al. 2017, 11) disebutkan beberapa kemampuan abad 21 yang perlu dikuasai peserta didik antara lain adalah

kemampuan berpikir kritis, kreativitas dan inovasi, komunikasi dan kolaborasi, literasi informasi, literasi media, literasi teknologi, fleksibilitas dan adaptabilitas, inisiatif dan pengarahan diri, serta interaksi sosial. Kemampuan ini banyak dibahas dan menjadi fokus dalam peningkatan pendidikan dan pembelajaran abad 21.

Salah satu kemampuan yang penting dikuasai peserta didik dalam kemampuan abad 21 adalah kemampuan literasi digital. Interpretasi literasi digital secara tradisional dikatakan sebagai kemampuan membaca dan menulis, definisi ini tentu saja mengacu pada masa dulu, berbeda dengan saat ini dimana perkembangan definisi literasi digital dikaitkan dengan kemampuan mengakses, menafsirkan, memahami dan mengkomunikasikan apapun pengetahuan dan pemahaman yang saat ini tentu jauh lebih dari itu terkait dengan bentuk, platform, media dan masih banyak lagi (Savage and Barnett 2015, 26). Literasi digital berkaitan dengan empat komponen yaitu representasi, bahasa, produksi dan khalayak, kemampuan lainnya adalah yang berkaitan dengan media dan visual serta informasi (Rajab and Sucihati 2020, 629). Kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran karena pembelajaran tidak bisa lepas dari media. Peserta didik harus cerdas dan memiliki etika dalam literasi digital untuk mendapatkan informasi dalam pembelajaran sebagai sumber informasi dari internet. Berdasarkan hasil wawancara guru dan penyebaran kuesioner di kelas XI IPS 2, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan pada saat mereka diminta mencari sumber informasi dari internet. Peserta didik kurang bisa memilah dan menentukan kalimat atau kata kunci dalam pencarian informasi, mereka juga belum mahir memanfaatkan alat yang ada di kelas untuk menyelesaikan tugas dikarenakan enggan belajar atau ingin cepat selesai, hal ini bisa saja terjadi karena pemahaman peserta didik dalam

memahami teks yang kurang atau karena sulitnya peserta didik menemukan pokok pikiran dalam tulisan, dan dikarenakan ada kekurangan tertarik belajar teknologi.

Kemampuan lain yang perlu dikuasai peserta didik pada abad 21 adalah kolaborasi. Ostwalt dalam bukunya menjelaskan bahwa kolaborasi merupakan pola pemikiran yang menuju pada kegiatan komunikasi yang interaktif, pemikiran yang kolektif atau bersama, kerja tim dan desain jaringan atau *networking* (Hyun, Ostwalt and Ning 2020, 180). Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi guru dan wawancara tiga orang guru setelah peserta didik kembali mengikuti kelas tatap muka langsung dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan kolaborasi peserta didik masih kurang, pemberian tugas guru sebelumnya diberikan melalui pertanyaan yang bersifat individual maupun kelompok secara daring. Pembelajaran secara daring memberikan pengaruh dalam performa peserta didik saat mereka kembali tatap muka. Dalam pembelajaran daring kegiatan belajar yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan pertanyaan kemudian peserta didik mencari jawaban dalam *link* atau sumber yang disediakan guru, sehingga peserta didik kurang melakukan interaksi dengan teman lain, walaupun ada interaksi terjadi secara terbatas, karena dalam pembelajaran banyak peserta didik yang tidak menyalakan kamera sehingga kemampuan kolaborasi kurang berkembang dengan maksimal. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan menyimak, dalam hal ambil inisiatif atas tugas yang harus dikerjakan, dan kurang berkolaborasi saat ada komunikasi terbuka.

Proses pembelajaran tidak lepas dari komunikasi. Hasil berpikir manusia perlu di komunikasikan pada orang lain. Dalam pembelajaran kemampuan

mentransfer ide dan gagasan sangat penting. Penyampaian ide dan gagasan bisa dilakukan melalui kegiatan komunikasi. Komunikasi dibagi menjadi dua yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tertulis atau tulisan. Menurut Rachma (2016, 4) komunikasi lisan adalah komunikasi dengan mengucapkan kata – kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicaranya sedangkan komunikasi tulis adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan tulisan misalnya saja surat menyurat, telegram, pos dan lain sebagainya. Di dalam sebuah Jurnal yang berjudul meningkatkan komunikasi lisan melalui *story telling* terdapat tulisan mengenai cara berkomunikasi yang efektif adalah dengan melihat lawan bicara, suara terdengar jelas, ekspresi wajah yang menyenangkan, tata bahasa yang baik, pembicaraan yang mudah dimengerti, singkat dan jelas (Aulia, Suwatno and Santoso 2018, 115). Berdasarkan hasil wawancara guru dan penyebaran kuesioner mengenai kemampuan komunikasi lisan di kelas XI IPS 2 dalam pelajaran ekonomi peserta didik belum memiliki kemampuan komunikasi lisan yang baik. Peserta didik cenderung berkomunikasi dengan cara yang kurang serius atau malah sebaliknya sangat kaku dan bahasa yang disampaikan tidak mudah dimengerti, bahkan ada pula peserta didik yang nampak tidak percaya diri saat ia harus menyampaikan pendapat di kelas, kecenderungan dalam pemilihan kosakata yang tepat dan bervariasi. Hal ini karena guru jarang memberikan penugasan yang menuntut peserta didik berlatih berkomunikasi efektif.

Metode dan strategi pembelajaran di kelas bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan abad 21. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah metode diskusi kelompok terarah atau *Focus Group Discussion* (FGD). Pengertian dari diskusi kelompok terarah adalah diskusi interaktif antara enam

sampai delapan partisipan yang dipimpin oleh moderator dan fokus pada topik spesifik (M. Hennink 2014, 1), dalam buku ini juga disebutkan bahwa jumlah anggota kelompok diskusi tidak harus enam sampai delapan orang, hal ini tergantung pada tujuan diskusinya. Selama grup diskusi peserta diskusi mendengarkan pendapat orang lain, mengungkapkan pendapat mereka atau bahkan memperbaiki pandangan mereka setelah mendengarkan pendapat orang lain. Metode ini mengajarkan peserta didik untuk bisa berkolaborasi, berliterasi dan berkomunikasi lisan. Permasalahan dalam kurangnya kemampuan literasi digital, komunikasi lisan dan kolaborasi dapat diatasi dengan menerapkan diskusi kelompok terarah atau *Focus Group Discussion* (FGD). Dengan metode ini peserta didik belajar untuk menemukan pengetahuan dengan menyusun kesimpulan dari hasil kerja kolaborasi yang dikomunikasikan dan hasil dari sumber digital yang tepat. Model pembelajaran dengan diskusi kelompok terarah atau *Focus Group Discussion* dipilih dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan literasi digital, kolaborasi dan komunikasi lisan di kelas XI IPS 2 SMA Dian Harapan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah penelitian ini dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan literasi digital, kemampuan *kolaborasi* dan kemampuan komunikasi lisan pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Dian Harapan masih kurang.
- 2) Peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Dian Harapan mengalami kesulitan saat harus mencari sumber belajar yang valid dari internet.

- 3) Peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Dian Harapan mengalami kesulitan saat harus menggunakan berbagai alat teknologi dalam kelas.
- 4) Peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Dian Harapan mengalami kesulitan dalam berdiskusi, bekerja sama dan berinteraksi dengan teman lain.
- 5) Peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Dian Harapan mengalami kesulitan untuk mengomunikasikan secara lisan pokok pikiran diskusi dengan jelas.
- 6) Peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Dian Harapan belum terbiasa untuk berdiskusi dan menyatakan pemahaman secara bersama-sama dengan teman dalam kelompok.

1.3 Batasan Masalah

Dikarenakan waktu penelitian yang tersedia terbatas maka permasalahan dalam penelitian ini akan difokuskan pada hal-hal berikut:

- 1) Perkembangan kemampuan Literasi digital, kolaborasi dan komunikasi lisan dengan menerapkan metode diskusi kelompok terarah pada pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Dian Harapan.
- 2) Perkembangan literasi digital, kolaborasi dan komunikasi lisan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah merupakan keterampilan dalam aspek pembelajaran di kelas XI IPS 2 SMA Dian Harapan.
- 3) Subjek penelitian ini adalah Peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Dian Harapan.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah perkembangan kemampuan literasi digital pada pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Dian Harapan dengan menggunakan metode diskusi kelompok terarah ?
- 2) Bagaimanakah perkembangan kemampuan kolaborasi pada pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Dian Harapan dengan menggunakan metode diskusi kelompok terarah ?
- 3) Bagaimanakah perkembangan kemampuan komunikasi lisan pada pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Dian Harapan dengan menggunakan metode diskusi kelompok terarah?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dengan melihat rumusan masalahnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Untuk melihat perkembangan kemampuan literasi digital dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok terarah pada pembelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 2 Dian Harapan.
- 2) Untuk melihat perkembangan kemampuan kolaborasi dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok terarah pada pembelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Dian Harapan.
- 3) Untuk melihat perkembangan kemampuan komunikasi lisan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok terarah pada pembelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Dian Harapan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat bagi pembaca. Manfaat ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis seperti yang dijelaskan di bagian bawah berikut ini:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan peningkatan kompetensi literasi digital, kolaborasi dan komunikasi lisan dengan penerapan model pembelajaran pada pembelajaran Ekonomi untuk peserta didik kelas XI IPS. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan dalam indikator yang cukup kompleks seperti menyimak dan mendapatkan informasi, indikator pemanfaatan sumber valid, indikator aktif dalam komunikasi terbuka, indikator kerja sama sesuai kesepakatan yang belum pernah ada pada penelitian sebelumnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat praktis baik bagi guru maupun bagi sekolah yaitu:

1) Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok terarah pada pelajaran ekonomi. Penelitian ini juga bisa menjadi contoh bagi guru untuk menjadi moderator yang baik yang bisa mendukung perkembangan keterampilan peserta didik di kelas.

2) Bagi sekolah SMA Dian Harapan.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi baru tentang metode pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dalam literasi digital, komunikasi lisan dan kolaborasi. Guru memiliki pengalaman dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan literasi digital, komunikasi lisan, dan kolaborasi.

1.7 Sistematika penulisan

Bab 1 berisi tentang latar belakang permasalahan penelitian dimana berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar dan hasil observasi pembelajaran di kelas oleh guru di kelas XI IPS SMA Dian Harapan tahun pelajaran 2022/2023 didapati kenyataan bahwa kemampuan literasi digital, komunikasi lisan dan kolaborasi masih rendah. Usaha dalam mengatasi permasalahan ini diperlukan sebuah aksi atau tindakan dari guru untuk bisa mengembangkan keterampilan literasi digital, kolaborasi dan komunikasi lisan. Pada penelitian ini dipilih penerapan metode diskusi kelompok terarah untuk mengembangkan keterampilan literasi digital kolaborasi dan komunikasi lisan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) perkembangan kemampuan literasi digital dengan menggunakan metode diskusi kelompok terarah. (2) perkembangan kemampuan kolaborasi dengan menggunakan metode diskusi kelompok terarah. (3) perkembangan kemampuan komunikasi lisan dengan menggunakan metode diskusi kelompok terarah. Pada bab I juga dituliskan tentang manfaat penelitian.

Pada Bab II dijelaskan mengenai pengertian setiap variabel penelitian yaitu pengertian metode diskusi kelompok terarah (List 2019),

literasi digital, komunikasi lisan dan kolaborasi. Selain itu juga dijelaskan pentingnya tiga variabel ini berikut dengan indikator yang menjadi bagian dari kemampuan literasi digital, komunikasi lisan dan kolaborasi. Pada Bab II juga diuraikan mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang cukup relevan dengan penelitian ini, kemudian adanya kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

Pada Bab III dituliskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dan penjelasannya yang meliputi: pengertian serta langkah yang dilakukan dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Bab III juga menjelaskan mengenai subjek penelitian, tempat dan waktu kapan penelitian dilaksanakan, prosedur dan teknik pengumpulan data.

Bab IV berisi pemaparan hasil penelitian dan pembahasan dari masing-masing siklus yang dilakukan yaitu siklus satu, dua dan tiga. Di dalam bab ini juga diuraikan pelaksanaan dan hasil tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang dimulai dengan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Bab ini juga menguraikan hasil pengolahan dan analisis data yang menunjukkan tentang dampak penerapan metode diskusi kelompok terarah terhadap peningkatan keterampilan literasi digital, kolaborasi dan komunikasi lisan Kelas 11 IPS SMA Dian Harapan .

Bab V berisi tentang kesimpulan penelitian. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dituliskan pada Bab I. Kesimpulan disusun dengan melihat hasil pengolahan dan analisis data temuan penelitian.

Pada Bab V juga dituliskan saran bagi penelitian lanjutan yang terkait dengan penerapan metode diskusi kelompok terarah.

